



Artikel Penelitian

**Kata Kunci:**  
Pendapatan;  
Kelayakan;  
Usahatani Jagung

**Keywords:**  
Income;  
Appropriateness;  
Corn Farming

**INDEXED IN**  
SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING  
AUTHOR**

**Patta Dua**  
Fakultas Pertanian Universitas  
Muhammadiyah Palu

**EMAIL**

[patta9999oke@gmail.com](mailto:patta9999oke@gmail.com)

**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022



Copyright (c) 2023 Jurnal Kolaboratif Sains

## Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

### *Analysis of Production and Income of Hybrid Corn Farming in Sidondo I Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency*

Azwar<sup>1</sup>, Patta Dua<sup>1\*</sup><sup>1</sup> Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palu

**Abstrak:** Upaya peningkatan pendapatan petani dari suatu usahatani, secara umum sangat tergantung pada besarnya jumlah biaya produksi. Terutama untuk persediaan lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja, yang kesemuanya sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya penerimaan maupun pendapatan yang di peroleh petani/responden dari hasil usahatannya. Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas maka permasalahannya adalah berapa produksi dan pendapatan serta kelayakan usahatani jagung hibrida di desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru Tujuan Penelitian: Mengetahui Produksi dan pendapatan Usahatani jagung Hibrida di Desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru, Mengetahui kelayakan usahatani jagung hibrida di Desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru Hasil penelitian menunjukkan bahwa Besarnya rata-rata biaya pada usahatani Jagung di Desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp 4,482,814 atau Rp 5,212,574,- per hektar dalam satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp 20,538,000 atau Rp 23,881,395,- per hektar dalam satu kali musim tanam, sehingga pendapatan petani jagung hibrida dengan harga Rp 4,500/kg adalah Rp 16,055,186 atau Rp 18,668,821/ha. Besarnya rata-rata R/C pada usahatani jagung di Desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebesar 4.6 Setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani jagung akan mendapat penerimaan sebesar Rp 460 sehingga petani jagung memperoleh keuntungan sebesar Rp 360. Dengan demikian usahatani jagung di Desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak untuk diusahakan.

**Abstract:** Efforts to increase farmers' income from a farming business, in general, are very dependent on the large amount of production costs. Especially for the supply of land, seeds, fertilizers and labor, all of which greatly affect the size of the receipts and income earned by farmers/respondents from the results of their farming. Based on the description presented in the background above, the problem is how much production and income and the feasibility of hybrid corn farming in Sidondo Satu village, Sigi Biromaru sub-district. Sidondo Satu Village, Sigi Biromaru District. The results showed that the average cost of corn farming in Sidondo Satu Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency was IDR 4,482,814 or IDR 5,212,574 per hectare in one planting season. While the income is IDR 20,538,000 or IDR 23,881,395 per hectare in one planting season, so that the income of hybrid corn farmers at a price of IDR 4,500/kg is IDR 16,055,186 or IDR 18,668,821/ha. The average R/C in corn farming in Sidondo Satu Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency is 4.6. For every expenditure of Rp. 1.00, the corn farmer will receive a revenue of Rp. 460 so that the corn farmer earns a profit of Rp. 360. Thus the corn farming in Sidondo Satu Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency worth the effort.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Volume 6 Issue 7 Juli 2023

Pages: 719-723

## LATAR BELAKANG

Produksi jagung nasional setiap tahun meningkat, namun hingga kini masih belum mampu memenuhi kebutuhan domestik sekitar 12 juta ton per tahun, sehingga masih harus mengimpor dalam jumlah yang besar sekitar 1 juta ton per tahun (Azahari 2008)

Komoditas jagung tergolong komoditas yang strategis karena memenuhi kriteria antara lain memiliki pengaruh terhadap harga komoditas pangan lainnya, memiliki prospek yang cerah, memiliki kaitan ke depan dan ke belakang yang cukup baik (Nabilla, Ginting, and Kesuma 2009).

Secara umum penggunaan input produksi usahatani jagung di Desa Sidondo Satu sebagian besar belum dilakukan sesuai yang direkomendasikan petugas lapangan dalam hal ini PPL di tingkat Desa. Hasil survey awal diperoleh data untuk luas lahan yang dikelola oleh petani jagung di Desa Sidondo Satu berkisar 65 ha, sedangkan luasan lahan ladang pertanian yang ada seluas 200 ha. Kisaran penggunaan benih hibrida oleh petani jagung yang ada di Desa Sidondo Satu berkisar 7-10 kg/ha sedangkan yang direkomendasikan adalah 15 kg/ha kondisi inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya produksi jagung yang di usahakan oleh petani di Desa Sidondo Satu.

Upaya peningkatan pendapatan petani dari suatu usahatani, secara umum sangat tergantung pada besarnya jumlah biaya produksi (Rangkuti et al. 2014). Terutama untuk persediaan lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja, yang kesemuanya sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya penerimaan maupun pendapatan yang di peroleh petani/responden dari hasil usahatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Produksi dan pendapatan Usahatani jagung Hibrida di Desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru. Dan untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung hibrida di Desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi mulai pada awal Bulan Oktober sampai dengan akhir bulan Nopember 2021. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Sidondo Satu merupakan salah satu sentra produksi jagung di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan sampel di lakukan dengan metode mengambil sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yakni jumlah responden sebanyak 25 orang dari 116 orang petani jagung hibrida, dengan mengambil data kecil sesuai dengan syarat melakukan penelitian untuk pemula, yang dibutuhkan pada petani yang mengusahakan tanaman jagung hibrida. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Quisioner) yang disediakan, sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dari instansi-instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan atau keuntungan usahatani (Rp)

TR= Total Revenue (total penerimaan) (Rp)

TC= Total Cost (total biaya) (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh (kg)

Py = Harga produksi (Rp)

FC= Biaya tetap (Rp)

VC= Biaya tidak tetap (Rp)

Mengetahui kelayakan komoditi jagung hibrida di gunakan rumus *Revenue Cost Ratio* (R/C) yakni:

$$R/C = TR/TC$$

Dengan ketentuan apabila:

$R/C = 1$ , maka usahatani tersebut tidak untung atau tidak rugi (input)  $R/C <$

$1$ , berarti usahatani tersebut tidak layak di usahakan

$R/C > 1$ , berarti usahatani tersebut layak diusahakan (menguntungkan) (Kesumawati, Munthe, and Ratih 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisis Usahatani Jagung Hibrida.** Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya pajak lahan. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan masing-masing responden berbeda-beda. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap usahatani jagung di Desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru sebesar Rp 58,567,- per hektar dalam satu kali musim tanam.

Biaya pajak lahan yang dikeluarkan petani jagung dalam penelitian ini adalah rata-rata sebesar Rp 67,739,- per hektar dalam satu kali musim tanam.

Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi, benih, pupuk organik, pupuk Urea, pupuk NPK, pestisida, upah tenaga kerja. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rata-rata besarnya biaya variabel yang dikeluarkan petani jagung di Desa Sidondo Satu sebesar Rp 4,728,000,- per hektar dalam satu kali musim tanam.

**Total Biaya.** Biaya total yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa rata-rata biaya tetap adalah Rp 58,567 sedangkan rata-rata biaya variabel adalah Rp 4,728,000 sehingga biaya produksi usahatani jagung hibrida di Desa Sidondo Satu adalah Rp 8,615,739 atau biaya persatuan hektar yang harus dikeluarkan untuk usahatani jagung hibrida adalah Rp 10,018,301.16 seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Biaya tetap dan biaya variabel usahatani jagung hibrida di desa Sidondo Satu

Uraian	Jenis biaya	Jumlah (Rp)	Total	%
Biaya tetap	Pajak lahan	67,739	67,739	0,14
Biaya variabel	1. Benih Pupuk	246,000		
	2. Pestisida	420,000		
	3. Tenaga kerja		4,728,000	99,86
	4. kerja			
		242,000		
		3,820,000		
Total biaya produksi			4,795,739	100

Data setelah diolah. 2021

Seperti terlihat pada tabel 1 bahwa biaya produksi dalam usahatani jagung hibrida di desa Sidondo Satu, penggunaan biaya variabel sangat besar yakni 99.86% dibanding dengan biaya tetap, hal ini terjadi karena biaya penyusutan alat yang selama ini dimasukkan sebagai biaya tetap menjadi beban biaya variabel dikarenakan sarana produksi atau alat yang digunakan mulai dari pembersihan lahan, penanaman sampai biaya biaya pemanenan disiapkan oleh tenaga kerja yang digunakan yang dihitung dalam HOK.

**Analisis Pendapatan.** Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan, sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual jagung dengan

banyak nya jagung yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian harga jual jagung pada saat penelitian adalah Rp 4,500,- per kilogram, sedangkan rata-rata produksi jagung yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam sebesar 4,564 atau 5,307 kilogram per hektar dalam satu kali musim tanam sehingga didapat penerimaan sebesar Rp 20,538,000 atau 23,881,395, per hektar dalam satu kali musim tanam dengan biaya total yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 4,482,814 - atau Rp 5,212,574. per hektar dalam satu kali musim tanam sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 16,055,186 atau 18,668,821,- per hektar dalam satu kali musim tanam.

**Tabel 2.** Analisis Produksi dan Pendapatan usahatani jagung hibrida Desa Sidondo Satu

Uraian	Nilai (Rp)/0,9	Nilai (Rp)/ha
<b>A. Penerimaan</b>		
a. Hasil Produksi 4,564 Kg		
b. Harga Jual Rp 4,500		
<b>Jumlah (a x b)</b>	<b>20,538,000</b>	<b>23,881,395</b>
<b>B. Biaya Produksi</b>		
<b>a. Biaya tetap</b>		
Pajak lahan	58,567	68,101
<b>Jumlah</b>	<b>58,567</b>	<b>68,101</b>
<b>b. Biaya Variabel</b>		
a Benih	246,000	286,047
b Pupuk	420,000	488,372
c Pestisida	242,000	281,395
d Tenaga kerja	3,820,000	4,441,860
<b>Jumlah</b>	<b>4,728,000</b>	<b>5,497,674</b>
<b>Pendapatan</b>	<b>16,055,186</b>	<b>18,668,821</b>
<b>R/C</b>	<b>4.6</b>	<b>5.4</b>

## KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa besarnya rata-rata biaya pada usahatani Jagung di Desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp 4,482,814 atau Rp 5,212,574,- per hektar dalam satu kali musim tanam. Sedangkan penerimaannya adalah sebesar Rp 20,538,000 atau Rp 23,881,395,- per hektar dalam satu kali musim tanam, sehingga pendapatan petani jagung hibrida dengan harga Rp 4,500/kg adalah Rp 16,055,186 atau Rp 18,668,821/ha

Besarnya rata-rata R/C pada usahatani jagung di Desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah sebesar 4.6 Setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka petani jagung akan mendapat penerimaan sebesar Rp 460 sehingga petani jagung memperoleh keuntungan sebesar Rp 360. Dengan demikian usahatani jagung di Desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak untuk diusahakan.

## SARAN

Disarankan agar kegiatan usahatani jagung di Desa Sidondo Satu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dipertahankan atau diteruskan dan volume usahanya ditingkatkan, karena usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azahari, Delima Hasri. 2008. "Membangun Kemandirian Pangan Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Nasional." *Analisis Kebijakan Pertanian* 6(2): 174–95.
- Kesumawati, Arfina Endah, Inge Lengga Sari Munthe, and Asri Eka Ratih. 2021. "ANALISIS KELAYAKAN USAHA MENGGUNAKAN METODE REVENUE COST RATIO DAN PAYBACK PERIOD TERHADAP PENANGKAPAN IKAN TERI DENGAN ALAT TANGKAP KELONG BILIS CACAK DI DESA BENAN KECAMATAN KATANG BIDARE KABUPATEN LINGGA." *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi* 2(1): 29–35.
- Nabilla, Amanda Rizka, Rahmanta Ginting, and Sinar Indra Kesuma. 2009. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG (Studi Kasus: Desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang)." *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics* 3(5): 15226.
- Rangkuti, Khairunnisa, Sasmita Siregar, Muhammad Thamrin, and Rui Andriano. 2014. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung." *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian* 19(1).